

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam Undang Undang Sisdiknas No 23 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan itu bisa dilakukan di berbagai tempat. Salah satunya adalah di sekolah. Sekolah merupakan sebuah tempat yang di dalamnya terdapat guru dan peserta didik untuk melakukan sebuah proses pembelajaran. Pembelajaran yang didefinisikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU Sisdiknas No 23 Th 2003).

Pendidikan adalah suatu aspek yang penting untuk menentukan kualitas kehidupan seseorang maupun bangsa. Kualitas pendidikan sendiri sangat ditentukan oleh kemampuan sekolah dalam mengelola pembelajaran. Menurut Amir, (2014) Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan tentang matematika yang dipelajari, cerdas, terampil, mampu memahami dengan baik bahan yang diajarkan. Dalam pembelajaran matematika, keberhasilan suatu pengajaran dipengaruhi oleh faktor yang terangkum dalam sistem pengajaran. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena matematika sebagai bagian dari pendidikan akademis dan merupakan ilmu dasar bagi disiplin ilmu yang lain sekaligus sebagai sarana bagi peserta didik agar mampu berfikir logis, kritis dan sistematis. Ada tiga aspek penilaian dalam matematika yaitu: (1) pemahaman konsep; (2) penalaran dan komunikasi; (3) pemecahan masalah (Jihad, 2012).

Proses belajar mengajar ini banyak didominasi aktivitas menghafal. Matematika bukanlah pelajaran hafalan, untuk menguasai beberapa konsep matematika tidak cukup hanya dengan menghafal rumus dan mengerjakan contoh soal saja, namun peserta didik harus dapat menguasai konsep. Pemahaman konsep adalah pokok penting untuk mencapai pembelajaran matematika yang bermakna dan peserta didik dituntut untuk mengetahui kemampuan dasarnya terlebih dahulu.

Pemahaman konsep merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran, karena dengan memahami konsep peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya dalam setiap materi pelajaran. Pemahaman konsep terdiri dari dua kata yaitu pemahaman dan konsep. Pemahaman adalah kemampuan mengenal, menjelaskan, dan menarik kesimpulan suatu situasi atau tindakan. Konsep diperoleh dari fakta, peristiwa, pengalaman, melalui generalisasi dan berpikir abstrak, kegunaan konsep untuk menjelaskan dan meramalkan (Sagala, 2011).

Pemahaman konsep matematika merupakan tingkat kemampuan peserta didik yang paham tentang konsep matematika serta dapat menjelaskan dan menyatakan ulang dengan bahasa sendiri konsep-konsep tersebut (Saltifa, 2012) Pemahaman konsep yang baik sangat penting dalam pembelajaran matematika, karena matematika merupakan ilmu tentang sesuatu yang memiliki pola dan keteraturan yang logis.

Secara umum pelajaran Matematika selama ini banyak dikeluhkan oleh peserta didik, sebab matematika dikatakan pelajaran yang paling sulit diantara pelajaran lainnya. Dalam pelajaran matematika, pada peserta didik yang seharusnya belajar bernalar, kini telah diubah menjadi pelajaran menghafal. Hal ini diperkuat dengan anggapan Setyabukti (Rosmawati, 2021) mengemukakan bahwa Pelajaran matematika di Indonesia sebenarnya menekankan pada mengingat persamaan, hal ini membuat kemampuan pemahaman peserta didik kurang berkembang. Hal tersebut menyebabkan tidak adanya pemahaman ide pada saat pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan pemahaman konsep matematis. Peserta didik belum dapat menguasai konsep matematika yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah. Hal ini disebabkan karena kurangnya penguasaan konsep dasar yang berkaitan dengan materi tersebut. Selain itu, peserta didik tidak dapat memahami masalah dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan tidak mempunya menggunakan atau memanfaatkan apa yang diketahui di dalam masalah. Pengetahuan yang baik mengenai hal-hal yang terdapat di dalam soal dapat digunakan untuk memilih prosedur/langkah yang ditempuh dalam menyelesaikan permasalahan. Pertimbangan lain yang digunakan adalah rata-rata nilai ulangan harian yang rendah.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Novitasari & Leonard, 2017) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan pemahaman konsep matematis terhadap hasil belajar matematika. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika adalah kemampuan pemahaman konsep. Semakin baik kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik, semakin baik hasil belajar matematika yang diperoleh. Begitu juga berlaku sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik pada kelas tersebut belum menguasai konsep matematis dengan baik sehingga berakibat rendahnya nilai ulangan harian.

Dalam mengatasi hal tersebut perlu adanya jalan keluar atau solusi yang dapat memperbaiki situasi pembelajaran Matematika di SD agar lebih efektif sehingga peserta didik dapat memahami konsep pembelajaran tersebut. Salah satu solusi yang dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai adalah dengan menerapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dalam pembelajaran matematika.

Menurut Afsari dkk (2021) Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) merupakan pendekatan pembelajaran matematika yang memberikan contoh permasalahan yang realistis dengan kehidupan nyata peserta didik sehingga mampu mencerna materi yang diberikan oleh pendidik.

Asikin (2018) menjelaskan bahwa pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) bertujuan untuk membuat pembelajaran matematika lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik dengan menggunakan masalah kontekstual dalam pembelajaran di mana masalah tersebut sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman peserta didik. Berdasarkan hal itu, adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan proses peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep matematika dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dalam pembelajaran matematika

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian tentang “Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dalam Pembelajaran Pecahan Peserta didik Kelas IV Menggunakan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME)”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pendekatan pembelajaran yang digunakan belum bervariasi karena masih didominasi dengan metode ceramah yang berpusat pada guru sehingga menimbulkan rasa bosan atau jenuh pada peserta didik.
2. Peserta didik belum mampu memahami konsep matematis dalam proses pembelajaran matematika
3. Hasil belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran matematika masih rendah hal ini dibuktikan pada hasil ulangan harian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Melalui pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis dalam pembelajaran pecahan pada siswa kelas IV SDN GIRIMUKTI ?
2. Bagaimana pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis pada siswa kelas IV SDN GIRIMUKTI ?
3. Bagaimana respon guru dan peserta didik SD kelas IV terhadap Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dalam pembelajaran matematika ?
4. Apakah penggunaan pendekatan *Realistic Mathematics Education* dapat meningkatkan kemampuan paham konsep matematis peserta didik ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah Melalui pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis dalam pembelajaran pecahan pada siswa kelas IV SDN GIRIMUKTI .
2. Untuk mengetahui pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis pada siswa kelas IV SDN GIRIMUKTI .
3. Untuk mengetahui respon guru dan peserta didik SD kelas IV terhadap Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dalam pembelajaran matematika
4. Untuk mengetahui apakah penggunaan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dapat meningkatkan kemampuan paham konsep matematis peserta didik.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

- a. Meningkatkan kreativitas guru dalam memilih pendekatan yang tepat untuk mengajarkan matematika
 - b. Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dapat dijadikan salah satu pembelajaran alternatif dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, terutama untuk kemampuan pemahaman konsep matematis.
2. Bagi Peserta didik
- Dengan diterapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) peserta didik menjadi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan dapat memudahkan peserta didik untuk memahami pembelajaran.
3. Bagi Pembelajaran Matematika pada Umumnya
- Dengan diterapkannya model, pendekatan ataupun metode yang sesuai dapat memberikan pembelajaran dapat lebih dipahami dan dapat menjadikan pembelajaran yang menyenangkan.
4. Bagi peneliti
- Memberikan wawasan baru bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya untuk meneliti lebih lanjut mengenai pembelajaran dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) sehingga dapat mengembangkan penelitian-penelitian lanjut yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

F. Definisi Operasional

1. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah pemahaman konsep adalah kemampuan peserta didik untuk mengerti suatu informasi yang diperolehnya baik dalam bentuk ucapan ataupun tulisan serta dapat mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari. Dengan indikator sebagai berikut:

- a. Mampu menerangkan secara verbal mengenai informasi yang telah didapatkan.

- b. Mampu menyajikan situasi matematika kedalam berbagai cara serta mengetahui perbedaan.
- c. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.

2. Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME)

pendekatan yang memberikan pemahaman bahwa pembelajaran matematika harus dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. dengan langkah-langkah memahami masalah kontekstual, menjelaskan masalah kontekstual, menyelesaikan masalah kontekstual, membandingkan dan mendiskusikan jawaban, menyimpulkan.

G. Sistematika Skripsi

Pada bagian ini memuat tentang bagaimana sistematika dalam penulisan skripsi, yang akan menggambarkan kandungan dalam setiap bab, urutan penulisan serta keterkaitan antara satu bab dengan bab yang lainnya dalam membentuk sebuah kerangka untuk skripsi. Hal itu sejalan dengan sistematika yang diungkapkan oleh Tim FKIP Unpas (2020, hlm. 27-36) yaitu sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi mengenai penjelasan yang akan mengantarkan pembaca kepada masalah yang ada dalam penelitian. Bagian pendahuluan ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Kajian teori berisi mengenai deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Bab ini terdiri dari empat pokok bahasan yaitu kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti, hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti, kerangka pemikiran dan diagram/skema paradigma penelitian, serta asumsi dan hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian.

3. BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, prosedur penelitian.

4. BAB IV Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian. Kemudian yang kedua pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.

5. BAB V Simpulan dan Saran

Bab ini berisi simpulan dan saran, kesimpulan merupakan uraian penjelasan yang menafsirkan analisis hasil temuan pada pelaksanaan yang telah dilakukan serta harus menjawab dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Sedangkan saran merupakan rekomendasi yang diajukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti selanjutnya, dan kepada pemecah masalah dilapangan atau *follow up* dari penelitian.